

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah aktifitas menanamkan sejumlah dana untuk dikembangkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan di masa depan untuk memperoleh profit atau keuntungan. Investasi adalah salah satu cara untuk melawan tingkat inflasi. Investasi juga merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan perekonomian negara. Semakin banyak investor dalam suatu negara, berarti menandakan negara tersebut aman dan stabil keadaannya untuk dijadikan tempat berinvestasi. Indonesia masih dianggap sebagai tempat berinvestasi yang cukup prospektif karena banyaknya sumber daya yang tersedia di Indonesia. Beberapa investor luar bahkan tidak ragu untuk berinvestasi di Indonesia, hal ini membuat pertumbuhan investor dan investasi dalam negeri cukup positif meskipun tidak terlalu tinggi.

Dalam memulai investasi tidak bisa sembarangan harus ada pertimbangan yang matang, terutama bagi pemula. Hal-hal yang harus dipertimbangkan antara lain adalah tujuan investasi, jangka waktu investasi, risiko, inflasi, dana, wahana, likuidasi, dan keuntungan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut haruslah diperhatikan dengan baik agar investasi dapat berlangsung sesuai dengan apa yang kita inginkan, yaitu memperoleh keuntungan.

Di zaman seperti teknologi dan globalisasi seperti sekarang untuk melakukan investasi tidaklah sulit, yang sulit adalah menentukan investasi apa yang cocok untuk kita. Wahana investasi tersedia cukup banyak di Indonesia, antara lain sebagai berikut: emas, tabungan, deposito, obligasi negara, dan saham. Setiap wahana investasi memberikan keuntungan yang berbeda-beda, berikut adalah data keuntungan

beberapa wahana investasi per 29 desember 2017, antara lain tabungan (2,53%), obligasi negara (8,96%), emas (7,30%), deposito (7,36%), dan saham (13,13%). [1]

Salah satu wahana investasi yang memiliki potensi keuntungan yang tinggi adalah investasi saham. Saham adalah suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan. Di Indonesia saham diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI juga memiliki beberapa indeks saham untuk mempermudah mengamati pergerakan harga saham, antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (LQ45), IDX30, IDX80, IDXV30, IDXG30, KOMPAS100, dan Jakarta Islamic Index (JII).

Salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia adalah LQ45 dimana merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham-saham yang aktif di BEI. Selama setahun BEI menerbitkan sebanyak dua kali indeks LQ45. Daftar pertama berlaku pada periode Februari hingga Juli, kemudian periode kedua pada Agustus dan Januari tahun berikutnya. Terdapat empat saham industri konstruksi BUMN yang berturut-turut terdaftar dalam indeks LQ45 2018. Sektor konstruksi selain memiliki kapitalisasi besar merupakan salah satu sektor vital bagi suatu negara. Selain itu saham sektor konstruksi sedang hangat diperbincangkan karna maraknya pembangunan infrastruktur di negara kita, Indonesia. Selain alasan tersebut pengelolaan perusahaan konstruksi BUMN diatur oleh pemerintah, menjadikan perusahaan konstruksi BUMN lebih transparan dalam mengola dana yang dihimpun dari masyarakat. Tentu hal ini akan memberikan kepercayaan dan nilai positif di masyarakat. Alasan itu juga menjadikan empat saham konstruksi BUMN tersebut menarik untuk diamati dan dianalisis pergerakannya.

Terdapat dua pendekatan analisis yang umum digunakan untuk menganalisis pergerakan harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis

teknikal adalah sebuah teknik menganalisa pergerakan harga saham dalam waktu tertentu dan mengasumsikan bahwa harga saham telah merefleksikan semua informasi tentang perusahaan tersebut. Sedangkan analisis fundamental adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Umumnya analisis teknikal sering digunakan oleh *trader* untuk mendapatkan keuntungan secara cepat atau investasi jangka pendek. Sedangkan analisis fundamental biasanya digunakan oleh investor jangka panjang.

Indikator utama untuk memantau pergerakan saham dalam Analisis teknikal adalah grafik. Grafik yang paling sering digunakan adalah grafik *candlestick* karena informasi yang diperoleh lebih lengkap dibandingkan dengan jenis grafik yang lain. Grafik *candlestick* juga dapat mengetahui harga pembukaan dan penutupan suatu saham. Prinsip dasar dalam pengambilan keputusan jual beli dalam analisis teknikal adalah garis batas pada pergerakan harga saham. Batas ini disebut sebagai level *support* dan *resistance*. Level *support* dan *resistance* merupakan level yang digunakan untuk menahan harga apabila minat beli sangat besar sehingga para penjual akan menjual barangnya (saham) di harga tahanannya supaya harga tidak melambung tinggi.[2] Level *support* merupakan suatu level yang menunjukkan harga pada suatu saham yang terus turun sampai permintaan selesai dan harga stabil.[3] Level *resistance* adalah titik di mana penjual mengambil kendali harga dan mencegah harga naik lebih tinggi.[4]

Pendekatan yang tepat sangat penting dalam menentukan level *support* dan *resistance*. Hal ini dilakukan agar akurat dalam memprediksi pergerakan saham. Banyak pendekatan yang bisa digunakan dalam menentukan level *support* dan *resistance* ini. Salah satu yang banyak digunakan adalah pendekatan dengan

pendekatan rasio *Fibonacci*. Pendekatan yang banyak digunakan oleh para analis saham adalah dengan rasio *Fibonacci*. Prilaku manusia mampu mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal itu merupakan salah satu hukum alam. Hukum alam dapat diukur dengan rasio *Fibonacci*. [5] Dari latar belakang itulah rasio *Fibonacci* digunakan dalam analisis teknikal. Selain itu juga ada banyak perusahaan sekuritas yang mengeluarkan *software* analisis teknikal yang sudah mengadopsi pendekatan ini. Dengan menginput data yang diperlukan, level *support* dan *resistance* pada grafik pergerakan saham sudah bisa diketahui. Pendekatan rasio *Fibonacci* merupakan pendekatan yang menggunakan tujuh garis horizontal sebagai level *support* dan *resistance*.

Rasio *Fibonacci* dapat dibagi menjadi tujuh level yang terdiri atas: 0%; 23,6%; 38,2%; 50%; 61,8%; 78,6%; 100%. [2] Level-level inilah yang dijadikan sebagai referensi oleh para trader dalam menentukan area *support* dan *resistance* untuk pengambilan keputusan jual beli saham.

George C. Lane pada akhir 50-an menciptakan alat analisis yang diberi nama *Stochastic Oscillator*. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (*oscillator*). *Stochastic Oscillator* digunakan untuk menunjukkan posisi *closing* relatif terhadap *range* transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terrendahnya selama selang periode yang kita inginkan. [6] Dari hasil penelitian (Lilik, 2015) dengan indikator *stochastic* menunjukkan level *overbought* dan *oversold* yang digunakan sebagai dasar untuk membeli dan menjual saham. [7]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul penelitian **”ANALISIS TEKNIKAL PERGERAKAN HARGA SAHAM INDIVIDUAL KONSTRUKSI BUMN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pergerakan harga saham individual perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2018 dengan indikator grafik *candlestick*?
2. Bagaimana menentukan level *support* dan *resistance* dalam analisis teknikal dengan pendekatan deret *Fibonacci* pada pergerakan harga saham individual perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2018?
3. Bagaimana menentukan level *overbought* dan *oversold* dalam analisis teknikal dengan indikator *stochastic oscillator* pada pergerakan harga saham individual perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2018?
4. Bagaimana rekomendasi keputusan investasi dalam bentuk informasi linguistik pergerakan harga saham individual perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui pergerakan harga saham individual perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2018 dengan indikator garfik *candlestick*.
2. Untuk mengetahui level *support* dan *resistance* pada analisis teknikal pergerakan saham individual perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2018 dengan pendekatan deret *Fibonacci*.
3. Untuk mengetahui level *overbought* dan *oversold* pada pergerakan harga saham individual perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2018 dalam analisis teknikal dengan indikator *stochastic oscillator*.
4. Untuk mengetahui rekomendasi keputusan investasi dalam bentuk informasi linguistik pada pergerakan harga saham individual perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ 45 periode 2018.

1.4 Batasan Masalah

Subjek dari penelitian ini adalah pergerakan harga saham individual dari perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar pada Indeks LQ45 selama tahun 2018. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada analisis teknikal harga saham

perusahaan dan pergerakannya pada periode tahun 2018. Alasan penulis memilih periode tersebut karena pada periode kedua ditahun 2019 ada satu saham konstruksi BUMN yang keluar dari indeks LQ45 dan juga penelitian menggunakan analisis teknikal yang diadakan pada tahun 2019 sebagai dasar keputusan untuk melakukan jual beli saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian skripsi ini, meliputi teori-teori serta pendapat para ahli dan jurnal-jurnal tentang analisis teknikal saham.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Berisi mengenai diagram alir yang dijadikan sebagai gambaran secara garis besar tahapan awal dalam penelitian sampai dengan metode yang di gunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA

Pembahasan mengenai pengolahan data yang diperoleh, kemudian melakukan analisa sehingga dapat memberikan analisa tentang pergerakan harga saham konstruksi BUMN pada LQ45 Periode 2018 sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam investasi saham.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran